

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Selain bank konvensional, saat ini telah berkembang adanya perbankan syariah. Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Utamanya adalah berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers.2015), 12-13

pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).<sup>2</sup>

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.<sup>3</sup>

Perkembangan perusahaan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio tersebut dapat digunakan oleh manajer keuangan maupun pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan penilaian atas kondisi kesehatan suatu perusahaan. Pada dunia perbankan syariah salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan adalah rasio *Return On Asset (ROA)*.

*Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 1

<sup>3</sup> Ibid, 2

aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>4</sup>

Dalam upaya memperoleh keuntungan yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah keuntungan yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.<sup>5</sup>

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah

---

<sup>4</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118

<sup>5</sup> Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Modal Terhadap Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Medan: UIN Sumatera, 2017)

dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank.<sup>6</sup>

Menurut statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total aset, total dana pihak ketiga dan total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah mengalami peningkatan. Total aset pada tahun 2017 yang hanya sebesar Rp. 267,570 Miliar meningkat menjadi Rp. 298.044 Miliar, total dana pihak ketiga pada tahun 2017 sebesar Rp. 283,393 Miliar menurun menjadi Rp. 257,606, sedangkan total pembiayaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 190,354 Miliar juga meningkat menjadi Rp. 202,766 Miliar.<sup>7</sup>

Adapun data mengenai dinamika rasio-rasio keuangan perbankan syariah pada tahun 2014-2018 disajikan dalam tabel berikut :

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 25.

<sup>7</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 22.06

**Tabel 1.1 Laporan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018**

Rasio Keuangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
DPK	170.723	174.895	206.407	283.393	257.606
Pembiayaan	148.425	154.527	178.043	190.354	202.766
Profitabilitas (ROA)%	0,41%	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%

Sumber : Laporan Rasio Keuangan Tahunan yang diolah 2019

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah DPK mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai 2017, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan. Sedangkan pembiayaan dan ROA mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai 2018, namun pada tahun 2017 rasio ROA tidak mengalami perubahan atau sama dengan 2016.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Apakah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Apakah dana pihak ketiga dan pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga dan pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

### D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Nana Sudjana, hipotesisi berasal dari kata “hipo”, artinya bawah, dan “tesis”, artinya pendapat. Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan. Kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hp<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018

Hp<sub>2</sub> : Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018

---

<sup>8</sup> Boedi Abdullah dan Beni Achmad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 187

Hp<sub>3</sub> : Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Akademisi**

Menambah keilmuan ekonomi islam dan memberikan informasi yang berguna mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap profitabilitas atau laba perbankan syariah.

### **2. Bagi Praktisi**

Dapat memberikan masukan positif bagi semua pihak, untuk meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan dana pihak ketiga dan pembiayaan.

### **3. Bagi Masyarakat**

Menambah pengetahuan tentang pertumbuhan profitabilitas di perbankan syariah. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan kepada masyarakat agar tidak ragu untuk menabung dan melakukan pembiayaan di perbankan syariah.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Dana Pihak Ketiga (X1)**

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 53

## 2. Pembiayaan (X2)

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 No. 12 Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.<sup>10</sup>

## 3. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dilihat dari tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan bank yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dan dinyatakan dalam prosentase.<sup>11</sup> Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Teknik untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

---

<sup>10</sup>Ibid, 81.

<sup>11</sup> Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), 35